PENGARUH INTENSITAS INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Kota Padang)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Oleh :

MELANI RAHAYU

02128/2008

PRODI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

PADANG

2013

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi - Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

PENGARUH INTENSITAS INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Kota Padang)

Nama	**: Melani Rahayu**
Bp/Nim	**: 2008/02128**
Program Studi	**: Akuntansi**
Keahlian	**: Akuntansi Manajemen**
Fakultas	**: Ekonomi**

Padang, Februari 2013

Tim Penguji : **Tanda Tangan**

1. **Ketua** : **Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak** .....
2. **Sekretaris** : **Salma Taqwa, SE, M.Si** .....
3. **Anggota** : **Deviani, SE, M.Si,Ak** .....
4. **Anggota** : **Herlina Helmy, SE, M.Sc.Ak** .....

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH INTENSITAS INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Kota Padang)

Nama	**: Melani Rahayu**
Bp/Nim	**: 2008/02128**
Program Studi	**: Akuntansi**
Keahlian	**: Akuntansi Manajemen**
Fakultas	**: Ekonomi**

Padang,Februari 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak	**SalmaTaqwa, SE, M.Si**
NIP. 19710522 200003 2 001	**NIP. 19730723 200604 2 001**

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

ABSTRAK

Melani Rahayu (02128). Pengaruh Intensitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Kota Padang)

Pembimbing : 1. Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak
2. Salma Taqwa, SE, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1)Pengaruh intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. 2) Pengaruh intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap ketidakpastian lingkungan. 3) Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. 4) Pengaruh intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial melalui ketidakpastian lingkungan.

Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di kota Padang. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner tertutup. Analisis yang digunakan adalah uji model dan uji t.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa: 1) intensitas informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial, dimana nilai signifikansi 0,004 < 0,05, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,744 < 1,68023, dan nilai β 0,158 (H_1 ditolak). 2) intensitas informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan negatif terhadap ketidakpastian lingkungan, dimana nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 6,496 > 1,68023, dan nilai β -0,969 (H_2 diterima). 3) ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja manajerial, dimana nilai signifikansi 0,045 < 0,05, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2.060 > 1,6632 dan nilai β - 0,606 (H_3 diterima). 4) Intensitas informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial melalui ketidakpastian lingkungan, di mana total pengaruh langusung dan tidak langsung intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial adalah 9,15%, dan pengaruh ketidakpastian lingkung 36,72% terhadap kinerja manajerial (H_4 diterima).

Bagi perusahaan manufaktur, seharusnya mengoptimalkan intensitas informasi akuntansi manajemen, sehingga dapat menambah informasi yang dibutuhkan. Agar tanggap terhadap ketidakpastian lingkungan yang dihadapi dalam perencanaa, pengendalian dan pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan kinerja manajerial

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Pengaruh Intensitas Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Kota Padang)"

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda (Ramli Rahnur), dan Ibunda (Herdanegti) terima kasih atas motivasi, dukungan moril, dan materil yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Hj. Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak, selaku Pembimbing I dan Ibu Salma Taqwa, SE, M.Si**,** sebagai Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Deviani, SE, M.Si,Ak dan Ibu Herlina Helmy, SE, M.Sc.Ak selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, masukan dan sarannya.
4. Bapak Prof. Dr.H.Z.Mawardi Effendi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si. selaku Dekan Universitas Negeri Padang.

6. Bapak Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak. dan Bapak Hendri Agustin, SE, M.Si, Ak selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
7. Seluruh staf pengajar program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Teman-teman yang telah memberikan dorongan moril kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu atas dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga sumbangan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Tidak ada gading yang tidak retak, demikian pula tidak ada manusia yang lepas dari kekhilafan, kritik saran dan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas skripsi ini akan diterima dengan besar hati. Akhirnya, untuk semua pembaca, semoga hasil tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ABSTRAK..... i.

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 6

C. Pembatasan Masalah..... 6

D. Rumusan Masalah..... 7

E. Tujuan Penelitian..... 8

F. Manfaat Penelitian..... 8

BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS..... 10

A. Kajian Teori..... 10

1. Kinerja Manajerial..... 10

a. Pengertian..... 10

b. Ukuran Kinerja Manajerial..... 11

c. Pengukuran Kinerja Manajerial..... 13
2. Informasi Akuntansi Manajemen 14
a. Pengertian Informasi..... 15
b. Informasi Akuntansi Manajemen..... 15
c. Intensitas Informasi Akuntansi Manajemen..... 17
3. Ketidakpastian Lingkungan..... 19
a. Pengertian..... 20
b. Tipe-Tipe Ketidakpastian Lingkungan..... 21
B. Penelitian Relevan Sebelumnya..... 22
C. Pengembangan Hipotesis..... 24
D. Kerangka konseptual..... 30
BAB III. METODE PENELITIAN..... 32
A. Jenis Penelitian..... 32
B. Populasi dan Sampel..... 32
C. Jenis dan Sumber Data..... 35
1. Jenis Data..... 35
2. Sumber Data..... 35
3. Teknik Pengumpulan Data..... 36
D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel..... 36
1. Variabel Independen (X_1)..... 36
2. Variabel *Intevening* (X_2)..... 36
3. Variabel Dependen (Y)..... 37
E. Instrumen Penelitian..... 37
F. Uji Instrumen..... 39
1. Uji Validitas..... 39

2. Uji Reabilitas..... 40

G. Uji Asumsi Klasik..... 40

1. Uji Normalitas residual..... 41

2. Uji Homogenitas..... 41

H. Analisis Data..... 42

a. Analisis Deskriptif..... . 42

b. Uji F..... 43

c. Uji Koefisien Determinan..... 44

d. Pengujian Model..... 44

e. Uji Hipotesis..... 47

I. Definisi Operasional..... 48

1. Kinerja Manajerial..... 48

2. Intensitas Informasi akuntansi Manajem..... 48

3. Ketidakpastian Lingkungan..... 48

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 49

A. Temuan Umum 49

1. Gambaran Umum Objek Penelitian 49

2. Deskriptif Data Responden 51

B. Deskriptif Hasil Penelitian..... 56

1. Analisis Deskriptif..... 56

2. Uji Validitas dan Realibilitas 60

3. Hasil Analisis 62

a. Uji Asumsi Klasik.....62

1) Uji Normalitas Residual 62

2) Uji Homogenitas 63

b. Uji F..... 64

c. Koefisien Determinasi R^2 65

d. Pengujian Model 66

e. Pengujian Hipotesi 72

C. Pembahasan 75

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN 80

A. Simpulan 80

B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Konseptual 31

2. Struktur diagram jalur pengaruh X_1, X_2 terhadap Y..... 45

3. Sub struktur diagram jalur pengaruh X_2 terhadap X_1..... 45

4. Diagram jalur pengaruh X1, X2 terhadap Y..... 46

5. Diagram jalur pengaruh X_1 terhadap X_2 67

6. Diagram jalur pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y 69

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Daftar Perusahaan Manufaktur di Kota Padang..... 34
2. Instrumen Penelitian..... 38
3. Nilai *Corrected Item-Total Correlation* terkecil..... 40
4. Nilai *Cronbach's Alpha* 40
5. Daftar Perusahaan Manufaktur Yang Bersedia Mengisi Kuesioner.....50
6. Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner Penelitian..... 51
7. Karakteristik Manajer Keuangan 52
8. Karakteristik Manajer Pemasaran..... 53
9. Karakteristik Manajer Produksi 55
10. Distribusi Frekuensi Variabel Intensitas Informasi Akuntansi Manajemen... 57
11. Distribusi Frekuensi Variabel Ketidakpastian Lingkungan 58
12. Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Manajerial 59
13. Nilai Corrected Item-Total Correlation terkecil..... 60
14. Cronbach'sAlpha..... 61
15. Uji Normalitas..... 62
16. Uji Homogenitas 63
17. Uji Model Sub Struktur 1..... 64
18. Koefesien Regresi Sub Struktur 1..... 65
19. Uji Model Sub Struktur II..... 66
20. Koefsien Regresi Sub St
21. ruktur II..... 67

22. Uju F Statistik..... 68

23. Koefesien Determinasi..... 68

24. Ringkasan Rekapitulasi Hasil Pengolahan Data..... 71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Kuisioner Penelitian 83
2. Hasil Uji Statistik Pilot Test 87
3. Hasil Uji Statistik Data Penelitian 92
4. Analisis Deskriptif Statistik 96
5. Uji Asumsi Klasik 97
6. Pengujian Model dengan Analisis Jalur 98
7. Uji F 99
8. Uji Koefisien Determinasi 99

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang pesat mempengaruhi gaya dan kebiasaan sendi kehidupan manusia termasuk sektor bisnis. Sehingga paradigma bisnis semakin bergeser kepada arah pencapaian keunggulan kompetitif dengan semakin meningkatnya tingkat persaingan antara para pelaku bisnis. Agar unggul dalam persaingan bisnis, parusahaan dituntut untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin. Keunggulan daya saing yang dapat diciptakan oleh perusahaan dapat dicapai dengan salah satu cara, yaitu meningkatkan kinerja manajerial.

Kinerja manajerial merupakan seberapa jauh manajer melaksanakan fungsi-fungsi manajemen (Menurut Mahoney (1963) dalam Ahmad (2008)). Kinerja manajerial menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan fungsi manajemen yang merupakan aktivitas bisnis, yang tentu selalu berkenaan dengan pengambilan keputusan. Kinerja manajerial diartikan sebagai salah satu faktor penting dalam perusahaan, karena dengan meningkatnya kinerja manajerial diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Untuk meningkatkan kinerja tersebut, maka manajemen perlu memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasikan permasalahan, dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Selain itu, manajemen juga berkewajiban mempertahankan

kelangsungan hidup (*survive*) serta mengendalikan perusahaan (*going concern*).

Informasi akuntansi manajemen merupakan informasi keuangan dan non keuangan, semakin sering disajikan, maka semakin banyak informasi yang diperoleh untuk membantu semua pihak yang berkepentingan dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang akan meningkatkan kinerja manajerial (Anthony, 1999 dalam Prasetyono 2005).

Pihak manajemen memerlukan informasi yang lebih lengkap dan terinci serta mengarah pada aktivitas-aktivitas harian, merencanakan masa yang akan datang, menyelesaikan masalah-masalah dan membuat keputusan. Dalam mengimplementasi fungsi perencanaan dan pengendalian, maka aktivitas dalam perencanaan dan pengendalian memerlukan berbagai tingkat informasi. Sesuai dengan pendapat Horngren et.al (2001) dalam Ahmad (2008) “Pada umumnya informasi akuntansi manajemen berujut laporan yang intensitas penerbitannya tergantung pada kebutuhan manajemen.

Munurut Mulyadi (1993) dalam Ahmad (2008) semakin sering informasi akuntansi manajemen disajikan, dapat membantu manajemen dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis. Ketidakpastian lingkungan adalah para manajer tidak mempunyai informasi yang cukup untuk memahami dan meramalkan kebutuhan serta perubahan lingkungan. Ketidakpastian lingkungan diidentifikasi sebagai faktor penting dalam meningkatkan kinerja manajerial, karena kondisi demikian dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian perusahaan (Daft, 2009)

Pada dasarnya ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan berupa ketidakpastian lingkungan internal dan ketidakpastian lingkungan eksternal. Adapun lingkungan internal terdiri dari struktur, budaya dan sumberdaya. Sedangkan lingkungan ekternal terdiri dari kebijakan pemerintah, kekuatan hukum dan politik, teknologi, sumber daya, pesaing dan selera pelanggan.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial, diantaranya motivasi, pengaruh pemberian *reward*, desentralisasi, pengendalian personal, ketidakpastian lingkungan, karakteristik informasi, sumber daya manusia (Mulyadi, 2007) dan informasi akuntansi manajemen (Hansen dan Mowen, 2006). Dalam penelitian ini peneliti meneliti intensitas informasi akuntansi manajemen sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel *intervening.*

Semakin sering informasi akuntansi manajemen diterbitkan, maka akan menambah informasi yang dibutuhkan manajemen dalam mengambil keputusan. Keputusan yang diambil oleh manajemen dengan menggunakan informasi akuntansi manajemen akan menghasilkan suatu proses yang lebih baik, mempermudah manajemen dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja manajerial.

Fakta yang terjadi di tahun 2012 ini, Sejumlah industri manufaktur di Indonesia mengalami penurunan produksi antara 6% dan 11% sepanjang triwulan pertama 2012 akibat perubahan pasar di luar negeri dan peluang usaha di dalam negeri. Laporan Badan Pusat Statistik menyebutkan sejumlah

industri yang mengalami penurunan produksi adalah industri pengolahan yang sepanjang Januari-Maret 2012 turun 11,31%. Sementara industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional turun 9,30%, industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia mengalami penurunan 9,18%. Berikutnya produksi industri pakaian jadi juga turun 8,86%. Industri barang logam bukan mesin dan peralatannya turun 8,63%, industri tekstil turun 7,09%. Sementara itu, industri kayu, barang dari kayu dan gabus, barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya juga turun 6,32%. Ketua Kadin Surabaya Jamhadi mengemukakan secara umum industri di Indonesia tidak siap menghadapi perubahan pasar ekspor (www.bisnis.com).

Seharusnya penurunan produksi perusahaan-perusahaan ini dapat dihindari, jika manajemen perusahaan tanggap dan dapat beradaptasi dengan ketidakpastian lingkungan bisnis yang akan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Mengambil keputusan yang tepat dari informasi akuntansi, terutama informasi akuntansi manajemen yang diperoleh, dan pihak yang menggunakan informasi akuntansi manajemen dapat memperoleh jenis dan frekuensi informasi akuntansi manajemen sesuai dengan kebutuhannya.

Penelitian terdahulu telah membahas tentang pengaruh kinerja manajerial dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian Prasetyono (2006), yang melakukan penelitan mengenai pengaruh intensitas informasi akuntansi manajemen, yang menunjukkan terdapat pengaruh intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja. Penelitian Ahmad (2008), hasil

penelitiannya manunjukkan terdapat pengaruh intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Penelitian Bagus Dwirandra (2007), Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Selanjutnya, Lena Listeria (2009), hasil penelitian menunjukkan ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap kinerja.

Berbeda dengan penelitin sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel intervening dalam melihat pengaruh antara intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Subjek (responden) penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di kota Padang. Pemilihan perusahaan manufaktur di kota Padang dikarenakan pada umumnya sudah menerapkan dan menggunakan informasi akuntansi manajemen serta menghadapi ketidakpastian lingkungan dalam pengelolaan perusahaannya.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **"Pengaruh Intensitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajeria, dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur di kota Padang)"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan pada latar belakang di atas, maka masalah pokok yang diajukan untuk penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh lntensitas informasi akuntansi manajemen terhadap ketidakpastian lingkungan pada perusahaan manufaktur yang ada di Kota Padang?
2. Seberapa besar pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial perusahaan pada manufaktur yang ada di Kota Padang?
3. Seberapa besar pengaruh lintensitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur yang ada di Kota Padang?
4. Seberapa besar pengaruh lintensitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur yang ada di Kota Padang melalui ketidakpastian lingkungan?

C. Pembatasan Masalah

Batasan yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan agar penelitian lebih intensif dan spesifik. Batasan-batasan dimaksut meliputi :

1. Batasan Daerah

   Daerah penelitian mencakup perusahaan manufaktur di Kota Padang.

2. Batasan Aspek

   Bidang kajian adalah akuntansi manajemen dengan penekanan pembahasan pada intensitas informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Mengingat

ruang lingkup kinerja manajerial cukup luas, maka dalam penelitian ini pengukuran kinerja manajerial difokuskan pada kinerja manajerial oleh Mahoney dkk (1963) dalam Ahmad Pamungkas (2008).

3. Batasan Lain

   Merupakan batasan teknis yaitu menyangkut waktu, biaya dan tenaga.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan bahwa yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur yang ada di Kota Padang?
2. Seberapa besar pengaruh intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap ketidakpastian lingkungan pada perusahaan manufaktur yang ada di Kota Padang ?
3. Seberapa besar pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur yang ada di Kota Padang?
4. Seberapa besar pengaruh lintensitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur yang ada di Kota Padang melalui ketidakpastian lingkungan

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris tentang :

1. Besaran pengaruh intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur yang ada di Kota Padang?
2. Besaran pengaruh intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap ketidakpastian lingkungan pada perusahaan manufaktur yang ada di Kota Padang?
3. Besaran pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur yang ada di Kota Padang?
4. Besaran pengaruh lintensitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur yang ada di Kota Padang melalui ketidakpastian lingkungan?

F. Mamfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk menambahkan bukti empiris tentang pengaruh intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial
2. Bagi para praktisi, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan bagi organisasi perusahaan agar lebih memperhatikan intensitas informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan dalam pencapaian tujuan kompetitif perusahaan.

3. Bagi penulis selanjudnya, menambah pengetahuan dengan memberikan gambaran tentang informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial perusahaan, serta bisa dijadikan sebagai referensi atau pertimbangan untuk penelitian selanjudnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Kinerja Manajerial

Secara umum kinerja manajerial berarti kemampuan seorang manajer dalam melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan perusahaan. Agar tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai maka diperlukannya sistem pengendalian guna memastikan bahwa manajer tersebut mampu mewujudkan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan melalui perilaku yang diharapkan. Ada banyak factor yang mempengaruhi kinerja manjerial, diantaranya adalah informasi akuntansi manajemen (Mowen Mowen, 2006), motivasi, pengaruh pemberian reward, desentralisasi, pengendalian personal, faktor lingkungan dan sumber daya manusia (Mulyadi, 2007).

a. Pengertian Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial dapat diartikan sebagai ungkapan prestasi kerja manajemen pada priode waktu tertentu pada bidang pekerjaan tertentu. Menurut Rivai dan Sagala (2009), kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan.

Menurut Mohamad, Firma dan Heribertus 2006, kinerja manajerial adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skeme strategis (strategic

planning) suatu organisasi. Sehingga dapat dikatakan kinerja merupakan prestasi yang dicapai pada periode tertentu.

Menurut Husna (1996) dalam Lena (2009), kinerja manajerial adalah pengukuran prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan yang mencerminkan kondisi kesehatan dari suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka kinerja manajerial dapat diartikan tingkat pencapaian atau prestasi yang didapat oleh perusahaan yang mencerminkan kondisi perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Amstrong dan Baron (1998) dalam Andri (2009), menyatakan kinerja manajerial merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasai, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi. Menurut Wirawan (2009) kinerja manajerial adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Menurut Mahonay et. al, (1963) dalam Ahmad (2008) Kinerja manajerial merupakan seberapa jauh manajer melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.

b. Ukuran Kinerja Manajerial

Evaluasi kinerja memerlukan ukuran/standar kinerja yang dapat diandalkan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja. Agar terjadi penilaian yang kritis dalam menentukan kinerja, ukuran yang handal juga hendaknya dapat dibandingkan dengan cara lain dengan standar yang sama untuk mencapai kesimpulan sama tentang kinerja sehingga dapat menambah reliabilitas sistem penilaian.

Sistem penilaian prestasi kinerja yang baik sangat tergantung pada persiapan yang benar-benar baik dan memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1) *Praktis.* Keterkaitan langsung dengan pekerjaan seorang adalah bahwa penilaian ditujukan pada prilaku dan sikap yang menentukan keberhasilan menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu.
2) *Kejelasan standar*. Standar adalah merupakan tolak ukur seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya.
3) *Kriteria yang objektif.* Kriteria yang dimaksud adalah berupa ukuran-ukuran yang memenuhi persyaratan seperti mudah digunakan, handal, dan memberikan informasi tentang perilaku kritikal yang menentukan keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan. Dengan demikian efektifnya suatu penilaian kinerja maka instrument penilaian kinerja, tersebut harus memenuhi syarat-syarat berikut ini, yaitu :
    a) *Reliability*, ukuran kinerja harus konsisten. Mungkin yang paling penting adalah konsistensi suatu ukuran kinerja. Jika ada dua penilaian mengevaluasi pekerjaan yang sama, mereka perlu menyimpulkan hasil mutu pekerja.
    b) *Relevance.* Ukuran kinerja harus dihubungkan dengan *output riil* dari suatu kegiatan yang secara logika itu mungkin.
    c) *Sensitivity,* beberapa ukuran harus mampu mencerminkan perbedaan antara penampilan nilai tinggi dan rendah.

Penampilan tersebut harus dapat membedakan dengan teliti tentang perbedaan kinerja.

d) *Practicality,* kriteria harus dapat diukur, dan kekurangan pengumpulan data tidak terlalu mengganggu atau tidak in-efisien.

4) Penggunaan prosedur baku perusahaan, seperti sifat tenang, menerapkan tarif dasar untuk panggilan telepon, dan berpedomon aturan perusahaan

5) Cara telepon yang menyenangkan, berbicara secara jelas dan berlaku sopan santun.

6) Ketelitian menyampaikan telepon, penempatan operator yang teliti dalam meneruskan permintaan nomor telepon dengan akurat.

c. Pengukuran Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial merupakan seberapa jauh manajer melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Kinerja manajerial ini diukur dengan mempergunakan indikator Mahonay et. al, (1963) dalam Ahmad (2008) :

1) Perencanaan, yaitu tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi mengenai gambaran kegiatan yang dilakukan pada waktu yang akan datang guna mencapai kegiatan yang diinginkan.

2) Investigasi, yaitu upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mempersiapkan informasi, dalam bentuk laporan-laporan, catatan dan analisa pekerjaan untuk dapat mengukur hasil pelaksanaannya.

3) Koordinasi, menyelaraskan tindakan yang meliputi pertukaran informasi dengan orang-orang dalam unit organisasi lainnya, guna dapat berhubungan dan menyesuaikan program yang akan dijalankan.
4) Evaluasi, yaitu penilaian atas usulan atau kinerja yang diamati dan dilaporkan.
5) Supervisi, yaitu kegiatan manajeria yang mengarahkan, memimpin, dan mengembangkan potensi bawahan, serta melatih dan menjalanka aturan-aturan kerja kepada bawahan mengenai pelaksanaan kemampuan suatu organisasi.
6) Staffing, yaitu adalah suatu kegiatan manajemen dalam memelihara dan mempertahankan bawahan dalam suatu unit kerja.
7) Negosiasi, yaitu usaha untuk memperoleh kesepakatan dalam hal pembelian, penjualan atau kontrak untuk barang-barang dan jasa.
8) Representasi, yaitu penyampaian informasi tentang visi,misi dan kegiatan-kegiatan organisasi dengan menghadiri pertemuan kelompok bisnis dan konsultasi dengan perusahaan-perusahaan lain.

2. Informasi Akuntansi Manajemen

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sistem akuntansi manajemen menghasilkan berbagai jenis laporan yang digunakan dalam pengambilan keputusan opersional, pengendalian, evaluasi kinerja, analisis serta untuk pengembangan organisasi jangka panjang yang bersifat strategis. Informasi akuntansi manajemen sangat membantu menejer dalam menjalankan fungsinya secara efektif dan efesien, sesuai dengan tujuan perusahaan.

a. Pengertian Informasi

Informasi dibutuhkan oleh suatu organisasi atau perusahaan guna mengetahui keadaan yang terjadi. Informasi selalu dikaitkan dengan data. Data merupakan suatu fakta, persepsi atau apapun yang akan diolah atau disimpan. Sedangkan informasi merupakan keluaran *out put*, yang merupakan hasil pengolahan data. Menurut Susanto (2000) dalam Ahmad(2008), data merupakan keterangan gambar hasil perhitungan serta hasil pengukuran yang memerlukan proses pengolahan sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan organisasi. Sedangkan menurut Mulyadi (2001) informasi merupakan suatu fakta, data, pengamatan, persepsi, atau sesuatu yang lain, yang menambah pengetahuan. Informasi diperlukan oleh manejer untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa informasi meliputi unsur-unsur data, pengolahan data, menambah pengetahuan dan dasar pebuatan keputusan sekarang atau masa yang akan datang. Informasi akan berguna jika informasi tersebut berkualitas, artinya memenuhi kriteria akurat, relevan dan tepat waktu. Seperti yang dikemukakan oleh Nash dan Heagy (1993) dalam Ahmad (2008) bahwa “informasi yang berkualitas adalah informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu”.

b. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen merupakan bagian dari informasi akuntansi, bertujuan menyediakan informasi untuk kepentingan manajemen dalam menjalankan fungsinya, yang meliputi perencanaan, pengendalian, dan

pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hansen dan Mowen (2006) yang mengatakan bahwa aktivitas akuntansi manajemen adalah mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklarifikasi, dan melaporkan informasi yang berguna bagi manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Informasi akuntansi manajemen merupakan informasi keuangan dan non keuangan, semakin sering disajikan, maka semakin banyak informasi yang digunakan untuk membantu semua pihak yang berkepentingan dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang akan meningkatkan kinerja manajerial (Anthony, 1999 dalam Prasetyono 2005).

Informasi akuntansi manajemen sangat diperlukan manajemen dalam menjalankan dua fungsi pokok yaitu perencanaan dan pengendalian. Hal ini menandakan bahwa informasi akuntansi manajemen lebih banyak digunakan oleh manajemen puncak dan menengah. Aktivitas perencanaan memerlukan laporan rutin (terstruktur) dan laporan tidak rutin (non terstruktur) atau laporan analitik, sesuai dengan pendapat Horngren at.al (2001) dalam Ahmad (2008) yang mengungkapkan bahwa informasi akuntansi manajemen disediakan untuk :

1) *Rountine internal reporting for decisions of manager : such information provides for decisions that occur wich some regularity.*
2) *Non routine internal reporting for decisions of managers : this information affects decisions that occur irregularly or without precedent.*

Dijelaskan bahwa, informasi akuntansi manajemen akan digunakan manajemen untuk jangka pendek, dan pengendalian operasi secara rutin dijalankan, namun digunakan juga untuk informasi yang tidak rutin.

Menurut Hansen dan Mowen (2006) “sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem yang menghasilkan keluaran (*out put*) dengan menggunaka masukan (*input*) dan memprosesnya untuk mencapai tujuan khusus manajemen. Adapun keluarannya berupa laporan khusus, biaya produksi, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja dan bahkan komunikasi *personil*”.

c. Intensitas Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen pada umumnya lebih ditujukan untuk pihak internal perusahaan. Manajemen dalam perusahaan memerlukan informasi yang lebih lengkap dan terperinci serta mengarah pada aktivitas-aktivitas harian, merencanakan masa depan, menyelesaikan masalah-masalah dan membuat keputusan terhadap masalah yang ada, yang semuanya membutuhkan informasi yang berkualitas yaitu akurat, relavan dan tepat waktu.

Pada umumnya informasi akuntansi manajemen berwujut laporan yan frekuensi penerbitannya tergantung dari kebutuhan manajemen. Laporan yang dihasilkan tersebut berupa laporan-laporan yang harus dapat dipertanggungjawabkan oleh manajemen.

Menurut waktu kebutuhannya, Supriyono (1987) dalam Ahmad (2008) mengatakan bahwa : Bentuk laporan akuntansi manajemen untuk pihak

internal yaitu, misalnya laporan setiap bagian perusahaan, setiap jenis produk, setiap kegiatan individu, setiap divisi/departemen, setiap daerah, setiap pusat pertanggungjawaban dan laporan pelaksanaan atau prestasi dan laporan-laporan analisis-analisis khusus.

Periode informasi akuntansi manajemen diterbitkan setiap perusahaan tidak sama. seperti yang dikemukakan Wilson dan Heckert (1995) dalam Ahmad (2008) menyatakan : Laporan-laporan ini mengikhtisarkan pelaksanaan selama suatu periode waktu, dan setidak-tidaknya dapat memenuhi dua fungsi yang berguna, yaitu memberi informasi kepada manajemen yang lebih tinggi mengenai efektifitas pelaksanaan dan sebagai alat pengecek terhadap *current control report*.

Menurut Bachtaruddin (1995) dalam Ahmad (2008) Laporan informasi akuntansi manajemen yang diterbitkan secara mingguan, bulanan dan *kumulatif* tiga bulanan, tengah tahun dan akhir tahun. Selanjudnya, beberapa contoh dari laporan akuntansi manajemen yang biasanya dibuat oleh perusahaan tergantung kondisi perusahaan tersebut antara lain :

1. Laporan ikhtisar kondisi keuangan (neraca)
2. Perubahan laba/rugi
3. Laporan Penjualan
4. Kebutuhan kas
5. Laporan biaya operasi
6. Laporan daftar persediaan
7. Analisis peluang pasar

8. Analisa dampak inflasi
9. Analisa modal kerja
10. Analisa kekuatan pesaing

H. Oka A yoeti (2004) dalam Ahamad (2008) menyatakan bahwa catatan atau laporan tentang angka-angka pangsa pasar yang dikuasai (*Market share*) sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana bisnis dilakukan untuk dibandingkan dengan aktivitas didaerah lain. Selanjudnya H. Oka A yoeti (2004) menyatakan informasi lain yang diperlukan antara lain, Analisis peluang pasar, analisis dampak inflasi, analisis pulang pokok, analisis pulang tunai, dampak kenaikan biaya operasi terhadap rencana laba, analisis kemampulabaan, analisis kekuatan pesaing, analisis efisiensi biaya operasi, analisis penetapan harga jual dan analisis kebijakan pemerintah.

3. Ketidakpastian Lingkungan

Organisasi yang sukses akan selalu beradaptasi dengan perubahan-perubahan lingkungan dan secara proaktif merubah lingkungannya. Ketidakpastian lingkkungan merupakan faktor kontijen yang sudah dikenali secara luas oleh peneliti dalam desain organisasi (Chia, 1990) dalam Lena (2009).

Ketidakpastian lingkungan sangat berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan yang tinggi menyebabkan para manajer sulit dalam membuat perencanaan bisnis. Di dalam ketidakpastian lingkungan, individu akan mengalami keterbatasan, sehingga tidak dapat

mengetahui kegagalan dan keberhasilan terhadap hasil keputusan yang telah dibuat.

a. Pengertian

Ketidakpastian (uncertainty) menurut Daft (2009) adalah para manajer tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai faktor-faktor lingkungan untuk memahami dan meramalkan kebutuhan serta perubahan lingkungan. Ketidakpastian lingkungan diidentifikasi sebagai factor penting karena kondisi demikian dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian. Perencanaan menjadi bermasalah dalam situasi operasi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya kejadian masa mendatang.

Miliken (1987) dalam Lena (2009) menyatakan bahwa ketidakpastian merupakan rasa ketidakpastian merupakan rasa ketidmampuan individu dalam memprediksi sesuatu sacara tepat. Ketidakpastian lingkungan sebagai ketidakmampuan individu untuk menilai probabilitas seberapa besar keputusan yang telah dibuat akan gagal atau berhasil yang disebabkan karena kesulitan untuk memprediski situasi disekitarnya sehingga mencoba untuk melakukan sesuatu untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan, induvidu akan menghadapi keterbatasan dalam memperoleh informasi dari lingkungan. Sehingga tidak dapat mengetahui kegagalan dan keberhasilan terhadap hasil keputusan yang telah dibuatnya.

Menurut Duncan (1972) dalam Lena (2009) ketidakpastian lingkungan diukur dengan menggunakan indicator :

1) Kurangnya informasi
2) Ketidakmampuan mengetahui hasil
3) Ketidakmampuan menentukan kemungkinan.

Dari definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian sebagai rasa ketidakmampuan individu dalam memprediksi sesuatu secara tepat, dan ketidakpastian lingkungan sebagai persepsi individual atas ketidakpastian yang berasal dari lingkungan organisasi.

b. Tipe-Tipe Ketidakpastian Lingkungan

Menurut Miliken (1987) dalam Lena (2009) ada tiga tipe ketidakpastian lingkungan yaitu:

1) Ketidakpastian keadaan (state uncertainty)

Seseorang merasakan ketidakpastian keadaan (*state uncertainty*) jika ia merasakan bahwa lingkungan organisasi tidak dapat diprediksi, artinya seseorang tidak paham bagaimana komponen lingkungan akan mengalami perubahan. Seorang manajer dapat merasakan tidak pasti terhadap tindakan apa yang harus dilakukan menghadapi para pemasok, pesaing dan konsumen atau manajer merasa tidak pasti terhadap kemungkinan perubahan lingkungan yang relevan seperti perubahan teknologi, kultural, demokrafi dan lain-lain.

2) Ketidakpastian pengaruh (*effect uncertainty*)

Ketidakpastian pengaruh (*effect uncertainty*) berkaitan dengan ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi pengaruh ini meliputi sifat, kedalaman dan waktu. Seorang manajer dapat berada dalam ketidakpastian pengaruh ini bila merasa tidak pasti terhadap bagaimana suatu peristiwa berpengaruh pada perusahaan (sifat), seberapa jauh masalah berpengaruh (kedalaman) dan kapan pengaruh tersebut sampai ke perusahaan (waktu). Ketidakpastian pengaruh akan peristiwa yang terjadi pada masa mendatang akan menjadi lebih menonjol jika ketidakpastian lingkungan sangat tinggi dimasa mendatang.

3) Ketidakpastian respon (*respons uncertainty*)

Ketidakpastian respon usaha untuk memahami pilihan respon yang tersedia bagi organisasi dan mamfaat tiap-tiap respon didefinisikan sebagai ketiadaan pengetahuan tentang pilihan ketidakpastian respon dan ketidakmampuan memprediksi konsekuensi yang mungkin timbul sebagai akibat pilihan respon.

Dari ketiga teori ketidakpastian lingkungan, ketidakpastian keadaan *(state uncertainty)* merupakan tipe yang secara konseptual paling sesuai menggambarkan ketidakpastian lingkungan *(environment uncertainty).*

B. Penelitian Relevan Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetyono (2006) melakukan penelitian tentang intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap pencapaian kinerja perusahaan (survey pada rumah sakit umum daerah di

Jawa Tengah). Pada penelitian ini yang menjadi respondennya adalah 35 Direktur RSUD. Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa intensitas informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja.

Selanjutnya, Ahmad (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajeria. Pada penelitian ini ia meneliti 36 hotel. Hotel yang diteliti terdiri dari hotel bintang tiga, empat dan lima di Jakarta pusat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial hotel.

Selanjutnya, Sri Rahayu (2005) melakukan penelitian mengenai Pengaruh penggunaan IAM terhadap kinerja manajerial (studi kasus : perusahaan berskala besar besar dikawasan industri medan). Hasil dari penelitian ini menunjukkan Penerapan informasi akuntansi manajemen yang terdiri dari laporan rutin, laporan analitik/tidak rutin dan kualitas informasi akuntansi manajemen berpengaruh simultan terhadap kinerja perusahaan.

Bagus (2007), meneliti tentang pengaruh interaksi ketidakpastian lingkungan, desentralisasi, dan luas lingkup informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Penelitian dilakukan pada 50 hotel berbintang dibali. Hasil penelitian menunjukkan adanya terdapat pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

Selanjutnya, Hendra (2011) yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bersifat Broad

scope, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpstian lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan Keputusan investasi.

Selanjudnya, Lena (2009), melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat Broad scope, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap kinerja manajerial.

Selanjudnya, penelitian yang dilakukan Bagus Dwirandra (2007), meneliti tentang pengaruh interaksi ketidakpastian lingkungan, desentralisasi, dan luas lingkup informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Penelitian dilakukan pada 50 hotel berbintang dibali. Hasil penelitian menunjukkan adanya terdapat pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

C. Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan Intensitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Informasi akuntansi manajemen merupakan informasi keuangan dan non keuangan, semakin sering disajikan, maka semakin banyak informasi yang diperoleh untuk membantu semua pihak yang berkepentingan dalam

perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang akan meningkatkan kinerja manajerial (Anthony, 1999 dalam Prasetyono 2005).

Prasetyono (2006) melakukan penelitian tentang pengaruh intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Dari hasil penelitannya diketahui bahwa intensitas informasi akuntansi manajemen memberikan pengaruh terhadap kinerja manajerial.

Informasi akuntansi manajemen digunakan sebagai landasan perancangan organisasi dan aktivitasnya, pengambilan keputusan dan juga proses umpan balik atau pengendalian, yang kesemuanya dilakukan untuk pencapaian tujuan. Semakin tinggi intensitas informasi akuntansi manajemen disajikan, berarti semakin banyak informasi yang diperoleh oleh manajer. Hal ini berarti bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen mendukung pencapaian tujuan organisasi dan diperlukan dalam semua lingkup kegiatan manajer. Meliputi perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang semuanya mengarah kepada pencapaian tujuan dan peningkatan kinerja manajerial.

Dari uraian diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Intensitas Informasi Akuntansi Manajemen Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Manufaktur Di Kota Padang

2. Hubungan Intensitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Ketidakpastian Lingkungan

Munurut Mulyadi (1993) dalam Ahmad (2008) semakin sering informasi akuntansi manajemen disajikan dapat membantu manajemen dalam menghadapi ketidakpastian Ling ungan bisnis. Semakin tinggi intensitas informasi akuntansi manajemen disajikan, berarti semakin banyak informasi yang diperoleh oleh manajer. Berguna untuk memprediksi ketidakpastian lingkungan yang ada.

Semakin seringnya disajikan informasi akuntansi manajemen, maka manajer dapat memperoleh kondisi keuangan perusahaan dan analisis-analisis mengenai posisi perusahaan diantara para pesaingnya. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas informasi akuntansi manajemen pada suatu perusahaan, maka akan mempermudah manajemen dalam memprediksi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan tersebut. Semakin tinggi kemampuan dalam memprediksi, maka semakin rendah tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi.

Dari uraian diatas maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H_2: Intensitas Informasi Akuntansi Manajemen Berpengaruh Negatif Terhadap Ketidakpastian Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Di Kota Padang.

3. Hubungan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajeria

Menurut Miliken (1987) dalam Lena (2009), ketidakpastian lingkungan dapat diartikan sebagai rasa ketidakmampuan individu dalam memprediksi lingkungannya secara tepat. Ketidakpastian lingkungan yang dihadapi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi kemampuan dalam memprediksi, maka semakin rendah tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi.

Dwirandra (2007) melakukan penelitian tentang pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Dari hasil penelitannya disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Ketidakpastian lingkungan yang tinggi diidentifikasi sebagai faktor penting karena kondisi demikian dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian. Perencanaan menjadi bermasalah dalam situasi operasi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya kejadian masa mendatang. Ini berarti bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan akan semakin menurunkan kinerja manajerial.

Organisasi yang sukses akan selalu beradaptasi dengan perubahan-perubahan lingkungannya dan secara proaktif merubah lingkungannya. Organisasi harus mengelola ketidakpastian lingkungan untuk menjadi efektif. Menurut Daft (2009), ada dua strategi dasar untuk mengatasi ketidakpastian lingkungan yang tinggi yaitu mengadaptasi organisasi dengan perubahan-perubahan lingkungan dan mempengaruhi lingkungan untuk membuatnya lebih harmonis dengan kebutuhan-kebutuhan organisasi.

Bagi perusahaan, sumber utama ketidakpastian berasal dari lingkungan pesaing, konsumen pemasok, regulator dan teknologi yang dibutuhkan. Dalam suasana ketidakpastian lingkungan, seorang manajer akan mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan dan melakukan pengendalian terhadap perusahaan. Perencanaan akan menjadi masalah dalam ketidakpastian karena peristiwa-paristiwa yang akan datang tidak dapat diprediksi. Pengendalian terhadap aktivitas perusahaan juga sulit dilakukan dalam suasan yang tidak pasti.

Ketidakpastian lingkungan yang tinggi diidentifikasi sebagai faktor penting karena kondisi demikian dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian. Perencanaan menjadi bermasalah dalam situasi operasi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya kejadian masa mendatang. Dalam ketidakpastian lingkungan individu akan mengalami keterbatasan sehingga tidak dapat mengetahui kegagalan atau keberhasilan terahadap keputusan yang telah dibuat. Semakin tinggi kemampuan dalam memprediksi, maka berarti semakin rendah tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi. Ini berarti bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan akan semakin menurunkan kinerja manajerial.

Dari uraian diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H_3 : Ketidakpastian Lingkungan Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Manajerial Perusahaan Manufaktur Di Kota Padang.

4. Hubungan Intensitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Ketidakpastian Lingkungan

Munurut Mulyadi (1993) dalam Ahmad (2008) semakin sering informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajemen dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis. Semakin tinggi intensitas informasi akuntansi manajemen disajikan, berarti semakin banyak informasi yang diperoleh oleh manajer. Berguna untuk memprediksi ketidakpastian lingkungan yang ada.

Semakin sering disajikan informasi akuntansi manajemen, maka manajer dapat memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan analisis-analisis mengenai posisi perusahaan diantara para pesaingnya. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas informasi akuntansi manajemen pada suatu perusahaan secara tidak langsung akan mempermudah manajemen memprediksi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan tersebut.

Semakin tinggi kemampuan dalam memprediksi, maka berarti semakin rendah tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi. jadi semakin sering informasi akuntansi manajemen disajikan, maka akan dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi dan diperlukan dalam semua lingkup kegiatan manajer. Meliputi perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang semuanya mengarah kepada pencapaian tujuan. Sehingga dapat membantu manajemen meningkatkan kinerja manajerial perusahaan.

Dari uraian diatas maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H_4 : Intensitas Informasi Akuntansi Manajemen Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Manufaktur Di Kota Padang Melalui Ketidakpastian Lingkungan.

D. Kerangka Konseptual

Informasi akuntansi manajemen merupakan informasi keuangan dan non keuangan, semakin sering informasi akuntansi disajikan, maka semakin banyak informasi yang diperoleh untuk membantu semua pihak yang berkepentingan dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerial perusahaan.

Informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajemen dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis. Semakin tinggi intensitas informasi akuntansi manajemen disajikan, berarti semakin banyak informasi yang diperoleh oleh manajer, yang berguna untuk memprediksi ketidakpastian lingkungan yang ada.

Ketidakpastian lingkungan sangat berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan yang tinggi menyebabkan para manajer sulit dalam membuat perencanaan dan pengendalian bisnis. Perencanaan menjadi bermasalah dalam situasi operasi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya kejadian masa mendatang. Ini berarti bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan akan semakin menurunkan kinerja manajerial.

Berdasarkan uraian kerangka konseptual di atas dapat digambarkan paradigma penelitin sebagai berikut :

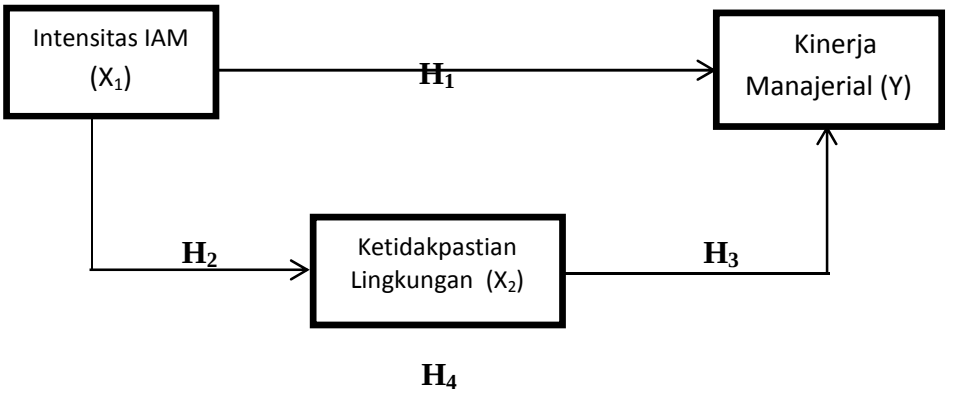

Gambar 1: Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian pengaruh intensitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel *intervening*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Intensitas informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial perusahaan manufaktur di kota Padang.
2. Intensitas informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan negatif terhadap ketidakpastian lingkungan perusahaan manufaktur di kota Padang.
3. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja manajerial perusahaan manufaktur di kota Padang.
4. Intensitas informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial perusahaan manufaktur di kota Padang melalui ketidakpastian lingkungan.

B. KETERBATASAN DAN SARAN

Seperti kebanyakan penelitian lainnya, peneliti ini memiliki beberapa keterbatasan:

1. Data penelitian yang berasal dari responden yang disampaikan secara tertulis dengan bentuk kuesioner mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian. Karena persepsi responden yang disampaikan belum tentu

mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan akan berbeda apabila data diperoleh melalui wawancara.

2. Dari model penelitian yang digunakan, diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan hanya dapat menjelaskan sebesar 48,4%, Sedangkan 51,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sehingga variabel penelitian yang digunakan untuk melihat faktor-fakor yang dirasa sangat besar dalam mempengaruhi kinerja manajerial masih belum cukup kuat pengaruhnya.

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan bahwa:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar (tidak hanya di daerah kota Padang). Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, apabila menggunakan data primer dengan kuesioner sebagai metode pengumpulan datanya, agar dapat memperhatikan proporsi jumlah item pernyataan setiap variabel penelitian.
2. Penelitian ini masih terbatas pada intensitas informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan perubahan variabel penelitian untuk menemukan variabel-variabel lain yang berpengaruh kuat terhadap kinerja manajerial.
3. Bagi perusahaan manufaktur, agar mengoptimalkan intensitas informasi akuntansi manajemen dan benar-banar memanfaatkan informasi tersebut, sehingga dapat menambah informasi yang dibutuhkan dan membantu

manajemen dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi dalam perencanaa, pengendalian dan pengambilan keputusan yang dapat menigkatkan kinerja manajerial.

Lampiran 1

Padang , 19 November 2012

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Responden
di tempat.

Dengan Hormat,

Sebelumnya saya do'akan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat dan selalu sukses dalam karienya, amin. Saya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi program studi Akuntansi pada Universitas Negeri Padang, adapun identitas saya adalah sebagai berikut:

Nama : Melani Rahayu
Nim/BP : 02128/2008
Keahlian : Akuntansi Manajemen

Saat ini saya sedang melakukan penelitian guna untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi. Untuk kelancaran penelitian ini sangat tergantung dari kesediaan Bapak/Ibu memberikan informasi yang saya kumpulkan melalui kesioner (terlampir), untuk skripsi saya yang berjudul **"Pengaruh Intensitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Intervening" (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Kota Padang).**

Informasi yang diperoleh dari Bapak /Ibu akan saya jaga kerahasiaannya, dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian semata. Untuk itu saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya membantu dalam memberikan jawaban pada kuesioner yang terlampir.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas perhatian dan kesedian Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terima kasih.

Pihak Penerima Hormat saya,

(……..…….....) Melani Rahayu

02128/2008

No. HP : 085265164939

Identitas Responden

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i mengisi daftar pertanyaan berikut:

Nama : .....

Umur : ..... Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan ☐ Laki-Laki ☐

Jenjang pendidikan formal yang pernah Bapak/Ibu tempuh :

a.S3 b. S2 c. S1 d. D3 e. SLTA/sederajat

Pengalaman kerja yang telah Bapak/Ibu miliki :

a. >4 tahun b. 3 tahun c. 2 tahun d.1 tahun e. <1 tahun

Apabila Bapak/Ibu telah mengikuti jenjang S1, bidang studi yang Bapak/Ibu ikuti adalah :

a. Teknik b. Akuntansi c. Ekonomi d. Hukum e. Lainnya

Jabatan di perusahaan:

a. Manajer Keuangan b. Manajer Produksi c. Manajer Pemasaran

Daftar Pernyataan

I. Pernyataan Tentang Intensitas Informasi Akuntansi Manajemen

Mohon kiranya Bapak/Ibu/saudara memberikan tanda "√" pada salah satu kotak yang tersedia untuk jawaban yang diaanggap paling tepat dalam intensitas pelaporan informasi akuntansi manajemen.

No.	JENIS LAPORAN / Intensitas Penerbitan	Setiap 12 bln	Setiap 6 bln	Setiap 3 bln	Setiap 1 bln	Setiap 1 minggu
1	Laporan Penjualan					
2	Laporan Biaya Operasional					
3	Laporan Daftar Persediaan					
4	Laporan Neraca					
5	Laporan Penerimaan Dan Pengeluaran Kas					
6	Laporan Perhitungan Laba Rugi					
7	Analisis Peluang Pasar					
8	Analisis Dampak Inflasi					
9	Analisis Modal Kerja					
10	Analisis Kekuatan Pesaing					

II. Pernyataan Tentang Ketidakpastian Lingkungan

Pada setiap item kuesioner, tunjukkan seberapa jauh Bapak/Ibu sangat setuju atau sangat tidak setuju terhadap pernyataan. Berilah tanda (√) salah satu dari lima pilihan yang terdapat dalam pernyataan berikut.

Untuk pernyataan berikut akan menggambarkan ketidakpastian lingkungan yang diharapkan :

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
R = Ragu-ragu
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

No	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1	Saya merasa yakin mengenai mana metode yang terbaik bagi perusahaan ini					
2	Saya mempunyai seluruh informasi penting untuk membuat keputusan-keputusan di perusahaan ini					
3	Ketika melaksanakan pekerjaan, sulit untuk mengukur apakah saya membuat keputusan yang benar					
4	Keputusan yang saya ambil di perusahaan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada di luar kendali saya					
5	Saya yakin tentang bagaimana bertindak dalam perusahaan					
6	Saya yakin mengenai penyesuaian yang harus saya lakukan untuk mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi di perusahaan					
7	Saya bisa mengetahui apakah tindakan yang saya lakukan bisa menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepada saya					
8	Saya tahu bagaimana memperoleh informasi yang berkaitan dengan pekerjaan saya					
9	Saya dapat menyatakan bahwa saya memenuhi harapan orang lain di perusahaan saya					
10	Sangat sulit bagi saya untuk menentukan apakah metode-metode yang saya gunakan memenuhi tujuan di perusahaan saya					
11	Saya merasa yakin bagaimana melakukan pekerjaan saya.					

III. Pernyataan Tentang Kinerja Manajerial

Bapak ibuk dimohon untuk mengukur kinerja Bapak/Ibuk sendiri pada setiap bidang yang disebut dalam daftar pertanyaan dibawah ini, dengan cara menuliskan skor dengan skala 1 sampai dengan 9 yang menurut Bapak/Ibuk tepat menggambarkan kinerja Bapak/ Ibuk.

Kinerja dibawah Rata-rata			Kinerja Rata-rata			Kinerja diatas rata-rata		
1	2	3	4	5	6	7	8	9

No.	Pertanyaan	Skor
1.	Perencanaan Menentukan tujuan sebelum melaksanakan kegiatan seperti menentukan tujuan, penjadwalan kerja, penganggaran, dan penyusunan program	
2.	Investigasi Mengumpulkasn informasi untuk catatan, laporan dan rekening, mengukur hasil kerja, menentukan persediaan, analisis pekerjaan.	
3.	Pengkoordinasin Menyesuaikan program melalui pertukaran informasi dengan bagian lain untuk mengaitkan dan menyelesaikan program, memberitahu bagian lain berhubungan dengan manajer lain.	
4.	Evaluasi Menialai, mengukur proposal, kinerja yang diamati atau dilaporkan, penialaian pegawai, penilaian catatan hasil, penilaian laporan keuangan, pemeriksaan produk.	
5.	Pengawasan Mengarahkan, memimpin, dan mengembangkan bawahan, membimbing, melatih, dan menjelaskan peraturan kerja pada bawahan, memberikan tugas pekerjaan dan menangani keluhan.	
6.	Memilih staff Memberikan pengarahan tentang peraturan kepada bawahan, melakukan perekrutan karyawan baru, melakukan wawancara sebelum perekrutan karyawan baru, melalukan promosi karyawan secara periodik.	
7.	Negoisasi Pembelian, penjualan atau melakukan kontrak untuk barang atau jasa. Melakukan negoisasi dengan pemasok sebelum membeli barang dan jasa.	

8.	Perwakilan Menghadiri pertemuan-pertemuan dengan perusahaan lain, melakukan pendekatan terhadap mansyarakat.	
9	Kinerja secara menyeluruh.	

Lampiran 2

HASIL UJI STATISTIK PILOT TEST

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

VARIABEL X1
INTENSITAS INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.775	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	4.0667	.58329	30
VAR00002	3.9667	.76489	30
VAR00003	4.2667	.63968	30
VAR00004	4.4667	.57135	30
VAR00005	4.2333	.81720	30
VAR00006	4.4667	.73030	30
VAR00007	3.9333	.82768	30
VAR00008	4.4000	.56324	30
VAR00009	4.1667	.74664	30
VAR00010	3.9333	.78492	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	37.8333	14.282	.459	.654	.755
VAR00002	37.9333	13.030	.549	.482	.741
VAR00003	37.6333	14.309	.398	.530	.761
VAR00004	37.4333	14.461	.427	.482	.758
VAR00005	37.6667	13.264	.456	.675	.754
VAR00006	37.4333	13.978	.391	.326	.762
VAR00007	37.9667	12.930	.509	.533	.746
VAR00008	37.5000	14.190	.504	.577	.751
VAR00009	37.7333	13.995	.374	.415	.765
VAR00010	37.9667	13.757	.390	.625	.763

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
41.9000	16.645	4.07981	10

VARIABEL X2
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	11

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	4.2333	.62606	30
VAR00002	4.0667	.82768	30
VAR00003	4.1000	.84486	30
VAR00004	3.9667	.66868	30
VAR00005	3.8333	.69893	30
VAR00006	4.1333	.73030	30
VAR00007	4.1667	.69893	30
VAR00008	4.3000	.70221	30
VAR00009	4.1000	.71197	30
VAR00010	4.0000	.78784	30
VAR00011	4.2000	.76112	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	40.8667	19.706	.657	.506	.798
VAR00002	41.0333	19.757	.449	.516	.815
VAR00003	41.0000	19.448	.481	.326	.812
VAR00004	41.1333	20.671	.433	.395	.815
VAR00005	41.2667	19.995	.522	.478	.808
VAR00006	40.9667	20.585	.397	.416	.819
VAR00007	40.9333	20.685	.405	.472	.818
VAR00008	40.8000	20.786	.386	.343	.820
VAR00009	41.0000	19.655	.568	.709	.804
VAR00010	41.1000	19.955	.451	.388	.814
VAR00011	40.9000	18.438	.724	.684	.788

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
45.1000	23.748	4.87322	11

VARIABEL Y
KINERJA MANAJERIAL

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.9333	.78492	30
VAR00002	4.2333	.62606	30
VAR00003	4.2000	.76112	30
VAR00004	3.8667	.73030	30
VAR00005	4.2000	.55086	30
VAR00006	4.2667	.58329	30
VAR00007	3.6333	.88992	30
VAR00008	4.0000	.52523	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	28.4000	9.903	.430	.426	.788
VAR00002	28.1000	9.679	.660	.609	.752
VAR00003	28.1333	9.499	.547	.555	.767
VAR00004	28.4667	9.361	.615	.582	.756
VAR00005	28.1333	10.464	.526	.387	.773
VAR00006	28.0667	10.754	.405	.363	.788
VAR00007	28.7000	9.321	.466	.439	.786
VAR00008	28.3333	10.713	.481	.360	.779

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
32.3333	12.644	3.55580	8

Lampiran 3

HASIL UJI STATISTIK DATA PENELITIAN

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Pengujian 1
Variabel Intensitas Informasi Akuntansi Manajemen (X_1)

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.859	.869	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
q1	4.32	.556	47
q2	4.30	.548	47
q3	3.81	.711	47
q4	4.30	.462	47
q5	4.34	.479	47
q6	4.45	.503	47
q7	4.26	.570	47
q8	4.19	.398	47
q9	4.38	.491	47
q10	4.30	.548	47

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q1	38.32	10.744	.396	.569	.860
q2	38.34	9.447	.816	.690	.823
q3	38.83	10.579	.305	.536	.877
q4	38.34	10.142	.727	.844	.834
q5	38.30	10.475	.578	.678	.845
q6	38.19	9.897	.742	.718	.831
q7	38.38	9.981	.609	.522	.842
q8	38.45	11.122	.459	.475	.854
q9	38.26	10.499	.552	.517	.847
q10	38.34	9.925	.657	.804	.838

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
42.64	12.497	3.535	10

Pengujian ke-2
Variabel Ketidakpastian Lingkungan

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.844	.847	11

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
q1	4.45	.583	47
q2	4.36	.486	47
q3	4.23	.560	47
q4	4.13	.741	47
q5	4.26	.488	47
q6	4.32	.471	47
q7	4.21	.508	47
q8	4.38	.610	47
q9	4.34	.479	47
q10	4.15	.551	47
q11	4.36	.529	47

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q1	42.74	11.759	.559	.542	.828
q2	42.83	11.796	.689	.788	.819
q3	42.96	12.172	.473	.715	.835
q4	43.06	10.800	.613	.523	.824
q5	42.94	12.757	.384	.388	.841
q6	42.87	12.244	.566	.853	.828
q7	42.98	13.065	.275	.173	.849
q8	42.81	11.767	.524	.551	.831
q9	42.85	11.608	.764	.837	.813
q10	43.04	11.955	.544	.736	.829
q11	42.83	12.405	.443	.851	.837

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
47.19	14.332	3.786	11

Pengujian ke-3
Variabel Kinerja Perusahaan

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.785	.795	9

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
q1	8.26	.675	47
q2	7.79	.657	47
q3	8.00	.860	47
q4	7.96	.464	47
q5	7.60	.614	47
q6	8.17	.601	47
q7	7.81	.770	47
q8	7.60	.614	47
q9	7.89	.312	47

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q1	62.81	8.897	.673	.742	.733
q2	63.28	10.552	.252	.754	.795
q3	63.06	8.583	.544	.745	.756
q4	63.11	10.662	.390	.678	.775
q5	63.47	9.776	.497	.740	.761
q6	62.89	9.315	.650	.711	.740
q7	63.26	9.455	.425	.736	.774
q8	63.47	9.776	.497	.779	.761
q9	63.17	11.057	.437	.768.	.776

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
71.06	12.061	3.473	9

Lampiran 4

ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIK

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	47	30	40	34.15	2.579
IIAM	47	38	50	42.64	3.535
KL	47	40	55	47.19	3.786
Valid N (listwise)	47				

Lampiran 5

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.82550678
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.106
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.774
Asymp. Sig. (2-tailed)		.587

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

UJI HOMOGENITAS

Correlations

		IIAM	KL	KM
IIAM	Pearson Correlation	1	.696**	.299*
	Sig. (2-tailed)		.000	.041
	N	47	47	47
KL	Pearson Correlation	.696**	1	.201
	Sig. (2-tailed)	.000		.176
	N	47	47	47
KM	Pearson Correlation	.299*	.201	1
	Sig. (2-tailed)	.041	.176	
	N	47	47	47

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6

PENGUJIAN MODEL DENGAN ANALISIS JALUR

I. Substruktur 1

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696[a]	.484	.472	2.750	1.722

a. Predictors: (Constant), IIAM

b. Dependent Variable: KL

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.427	4.906		3.144	.003
	IIAM	.745	.115	-.696	6.496	.000

a. Dependent Variable: KL

II. Substruktur 2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.154[a]	.240	-.021	14.584	.081

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.051	3.678		2.733	.009
	IIAM	.334	.108	.158	.744	.004
	KL	.208	.101	-.606	2.060	.045

a. Dependent Variable: KM

Lampiran 7

Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152.664	2	76.332	21.910	.000[a]
	Residual	153.294	44	3.484		
	Total	305.957	46			

a. Predictors: (Constant), KL, IIAM

b. Dependent Variable: KM

Lampiran 8

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696[a]	.484	.472	2.750	1.722

a. Predictors: (Constant), IIAM

b. Dependent Variable: KL